

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 1, hlm. 147-159
Rahayu Dwi Kusumawati, Sigit Santoso, dan Nurhasan Hamidi. *Perbedaan Prestasi Belajar antara Metode TPS dan TSTS pada Pembelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan*.
Agustus, 2015.

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA METODE
TPS DAN TSTS PADA PEMBELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN**

Rahayu Dwi Kusumawati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

rahayudwikusumawati15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonrandomized Control-Group, Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Pemasaran dan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 99 siswa yang dipilih secara *random sampling*.

Data penelitian ini berupa prestasi belajar pengantar akuntansi dan keuangan yang diperoleh dari tes objektif berbentuk pilihan ganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas metode Lilliefors yang digunakan untuk menguji keadaan distribusi sampel dan uji homogenitas dengan menggunakan metode Bartlett. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray*, hal ini didasarkan pada analisis uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,026 > t_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi 5%. Namun apabila dilihat dari presentase peningkatan prestasi belajar siswa, metode *Think Pair Share* 8,394% lebih baik dibandingkan dengan model *Two Stay Two Stray*. Metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan prestasi siswa sebesar 29,196%, sedangkan metode *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan 20,802%.

Kata kunci: *Think Pair Share*, *Two Stay Two Stray*, prestasi belajar, kelas kontrol

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the difference in the student's learning achievement between learning that used the Think Pair Share and Two Stay Two Stray method.

This research includes experiment research (Quasi Experimental Design) with Nonrandomized Control-Group, Pretest-Posttest Design. The populations of this research are 10th grade students of the Marketing expertise skill program and Office Management of State Vocational Secondary School 1 of Banyudono in academic year 2014/2015. The sample of this research consists of 3 classes which amounted to 99 students, that is chosen at random sampling.

The data of this research is the learning achievement of Accounting Introductory and Finance that is gotten by objective test. It is multiple choice. The data analysis in this research uses normality test Lilliefors method that is used for examine the sample distribution and homogeneity test uses Bartlett method. Hypothesis test uses t-test to investigate the difference of the students' learning achievement.

The result of this research is there is a different among the student's learning achievement between learning uses Think Pair Share method and Two Stay Two Stray method. It is based on t-test analysis, we find that $t_{count} = 2,026 > t_{table} = 1,960$ at the significance level of 5%. But, when we see it from the student's achievement percentage, Think Pair Share method is 8,394% better than Two Stay Two Stray method. Think Pair Share method can improve the student's learning achievement as big as 29,196% while, Two Stay Two Stray can improve 20,802%.

Key words: Think Pair Share, Two Stay Two Stray, learning achievement, control class

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai dasar pada setiap negara. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, maka akan terwujud masyarakat yang baik dan berkualitas pula seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup yang sangat penting dan bersifat dinamis sehingga perlu adanya perubahan. Perubahan dalam hal ini perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan usaha meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang di

dalamnya terdiri atas berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. Suatu proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila komponen-komponennya saling berinteraksi dengan baik. Komponen pembelajaran terdiri atas kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi.

Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah guru. Selama pembelajaran berlangsung, setiap guru berperan penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, guru harus memperbaiki pola pembelajaran dan dituntut untuk kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran maupun mampu mengelola kelas pada saat proses pembelajaran supaya pembelajaran terkesan aktif dan menyenangkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan (Nana Sudjana, 1991: 4).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru pamong kelas X Pemasaran dan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banyudono bahwa metode dan model pembelajaran yang

sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan khususnya kelas X Pemasaran dan kelas X Administrasi Perkantoran membuat siswa kurang aktif, mudah mengantuk, merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa tidak bisa fokus selama proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran pada SMK Negeri 1 Banyudono khususnya kelas X Pemasaran dan kelas X Administrasi Perkantoran, permasalahan proses pembelajaran berasal dari guru dan juga dari siswa. Pandangan yang sudah ada selama ini menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari guru kepada siswa. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi siswa tidak berkembang secara maksimal (Aunurrahman, 2009: 28). Pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang membuat siswa merasa nyaman untuk belajar, dapat mendorong siswa belajar atau memberi

kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Dalam hal ini bisa merubah konsep pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).

Ada beberapa masalah yang ditemukan di SMK Negeri 1 Banyudono khususnya kelas X Pemasaran dan kelas X Administrasi Perkantoran selama proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas X Pemasaran dan kelas X Administrasi Perkantoran, mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan merupakan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya karena mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran pada bidang keahlian akuntansi, sehingga materi pembelajaran itu sulit dipahami oleh siswa. Di samping itu, model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Guru terbiasa mengajar dengan menerapkan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* pada masa sekarang dipandang kurang efektif karena kurang mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, kurang mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar, kurang

mengembangkan interaksi antar teman, serta peserta didik kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh pemilihan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak baik pula. Hal ini dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tidak menerapkan metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Slameto, 1995: 65).

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang berkaitan di atas adalah metode. Metode yang diterapkan oleh guru harus lebih inovatif supaya mampu mengaktifkan siswa serta penyajian materi pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan akan lebih menarik untuk siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang telah disajikan, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila terlibat langsung dalam diskusi kelompok kecil. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan mudah. Model pembelajaran yang diterapkan sebaiknya memungkinkan kelompok yang lebih kecil agar semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Alternatif model pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Sugiyanto (2009: 36), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray*.

Lutfiyatun, dkk (2012) mengemukakan bahwa ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sukran Nova Yati (2014) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Davi, Apriandi. (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS memberikan prestasi belajar matematika yang sama dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Nur Efendi (2013) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap kemampuan metakognitif siswa.

Think Pair Share (TPS) adalah pembelajaran dengan menggunakan tiga tahap. Tahap pertama *Thinking*, pembelajaran

diawali dengan guru mengajukan pertanyaan untuk dipikirkan peserta didik. Tahap kedua *Pairing*, guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Tahap ketiga *Sharing*, hasil diskusi tiap pasangan dibicarakan di depan kelas diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Warsono dan Hariyanto (2013: 203) mengemukakan bahwa aktivitas yang terjadi pada metode *Think Pair Share* mendorong siswa untuk terbiasa berpikir mula-mula secara mandiri kemudian bekerja secara berpasangan.

Two Stay Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Miftahul Huda, 2013: 207).

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dianggap tepat karena siswa bekerja berpasangan, sehingga semua siswa memiliki tanggungjawab untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) juga

dianggap tepat karena dalam penerapan proses belajar mengajar siswa bekerja secara individu meskipun mereka berkelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray*?" Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyudono pada kelas X Pemasaran tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk meneliti ada-tidaknya hubungan sebab-akibat serta besarnya hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yang hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi

perlakuan atau diberi perlakuan yang berbeda (Sigit Santosa, 2011: 33). Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimental semu (*quasi - experimental research*) dengan desain *Nonrandomized Control-Group, Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program studi Pemasaran dan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banyudono berjumlah 135 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 kelas dengan jumlah 99 siswa. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode tes untuk mengukur hasil prestasi kognitif siswa dan dokumentasi yang berupa catatan data sekolah, daftar hasil evaluasi siswa, foto dan video dalam proses pembelajaran.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas butir soal dan validitas isi. Instrumen penelitian berupa butir soal obyektif pilihan ganda diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas lain untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran soal. Analisis data menggunakan analisis uji-t. Sebelum uji hipotesis dilakukan, harus ditunjukkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari kelompok yang homogen. Maka dilakukan uji prasyarat uji normalitas (*uji Lilliefors*) dan uji homogenitas (*uji Bartlett*).

Gambar desain penelitian lebih jelasnya dapat dilakukan pada tabel 1 sebagai berikut:

Kelompok	Pre test	Variabel In- dependen	Post test
E 1	O ₁	X ₁	O ₂
E 2	O ₁	X ₂	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pre test

X₁ : Think Pair Share

X₂ : Two Stay Two Stray

O₂ : Post test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Data diuji dengan statistik *Liliefors* dengan ketentuan bahwa data dikatakan memiliki sebaran data normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Nilai L_{tabel} dilihat dari tabel *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Ringkasan hasil perhitungan normalitas data disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data Nilai	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
E 1	Pre test	0,122	0,150	Normal
	Post test	0,108	0,150	Normal
E 2	Pre test	0,080	0,157	Normal
	Post test	0,133	0,157	Normal
K	Pre test	0,084	0,157	Normal
	Post test	0,117	0,157	Normal

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis memiliki varians antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas nilai *pre test* dan *post test* prestasi belajar pengantar akuntansi dan keuangan dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Uji Homogenitas

Nilai	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Pre test	0,468	5,991	Homogen
Post test	0,179	5,991	Homogen

Hasil uji-t data *pre test* dan *post test* untuk prestasi belajar pengantar akuntansi dan keuangan pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji-t Nilai *Pre test*

Kelompok	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
E 1 – E 2	-0,074	1,960	H ₀ Diterima
E 2 – K	0,102	1,960	H ₀ Diterima
E 2 – K	0,165	1,960	H ₀ Diterima

Tabel 5. Data Hasil Uji-t Nilai *Post test*

Kelompok	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
E 1 – E 2	2,026	1,960	H ₀ Tidak Dapat Diterima
E 1 – K	4,068	1,960	H ₀ Tidak Dapat Diterima
E 2 – K	2,045	1,960	H ₀ Tidak Dapat Diterima

Kelompok eksperimen I, kelompok eksperimen II dan kelompok kontrol mendapat metode pembelajaran yang berbeda dan ketiga metode tersebut memberikan peningkatan hasil prestasi yang berbeda. Perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbedaan Peningkatan Prestasi Siswa

	E 1 (TPS)	E 2 (TSTS)	Kontrol (Ceramah)
Rata-rata <i>pre test</i>	62,143	62,344	61,875
Rata-rata <i>post test</i>	80,286	75,313	70
Rata-rata peningkatan	18,143	12,969	8,125
%	29, 196%	20, 802%	13, 131%

Hal ini terbukti pada hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kelompok eksperimen I mempunyai rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen II maupun kelompok kontrol. Selain berdasarkan distribusi frekuensi, hasil analisis data yang dilakukan dengan uji-t juga menunjukkan bahwa rata-rata prestasi kelompok eksperimen I yang menggunakan metode *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen II yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,026 > 1,960$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut karena H_0 tidak dapat diterima dan H_a tidak dapat ditolak. Kelompok eksperimen I yang menggunakan metode *Think Pair Share* rata-rata prestasi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol

($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,068 > 1,960$) sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut karena H_0 tidak dapat diterima dan H_a tidak dapat ditolak dan rata-rata kelompok eksperimen II yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,045 > 1,960$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut karena H_0 tidak dapat diterima dan H_a tidak dapat ditolak. Peningkatan rata-rata prestasi siswa yang menggunakan metode *Think Pair Share* 5,174 atau sebesar 8,394% lebih baik dibandingkan dengan metode *Two Stay Two Stray*. Hal ini didukung pada saat penelitian di lapangan jika terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode yang berbeda dengan materi yang sama. Materi yang didapatkan dari setiap kelas itu sama tetapi metode yang diterapkan atau cara/perlakuannya yang berbeda setiap kelasnya. Setiap metode akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan kelebihan dan kelemahan setiap metode yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Think Pair Share memiliki 3 tahap, yaitu tahap menganalisis permasalahan (*Think*), bekerja berpasangan dalam menyelesaikan masalah (*Pair*), dan menyimpulkan hasil diskusi (*Share*). Pada saat proses pembelajaran, guru menerangkan

materi kemudian memberikan sebuah pertanyaan untuk dianalisis dan memberi waktu kepada siswa untuk berfikir secara mandiri (*think*). Setelah itu guru memberikan siswa kesempatan untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara pribadi bersama dengan kelompoknya yaitu teman sebangkunya (*pair*). Kemudian membagikan hasil jawabannya yang sudah didiskusikan dengan teman sebangkunya kepada teman-teman kelompok lainnya di depan kelas (*share*). Evaluasi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode *Think Pair Share* dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan memilih secara acak kelompok dengan perwakilan setiap siswa. Sehingga setiap siswa harus siap dengan hasil diskusi karena metode TPS berawal dari *Think*, dimana siswa berpikir secara individu kemudian *Pair*, dimana siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah dengan teman sebangkunya dan *Share*, dimana siswa akan berbagi kepada teman sekelasnya tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. Penerapan metode *Think Pair Share* dengan cara siswa bekerja dalam kelompok yang lebih kecil, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Metode ini terlihat memiliki kelebihan yaitu terdapat banyak pendapat/ide yang akan muncul dari masing-masing kelompok. Pada saat evaluasi

dan salah satu kelompok membagikan hasil diskusinya di depan kelas, guru akan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengemukakan pendapatnya apabila memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena banyak siswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi karena adanya 17 kelompok dengan ide dan pendapat yang berbeda. Maka dari itu siswa banyak yang paham dengan materi yang disampaikan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Metode *Two Stay Two Stray* adalah metode yang diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen. Guru membagi kelompok kepada siswa setiap kelompok terdiri dari 4 siswa kemudian guru memberi tugas berupa masalah yang harus mereka diskusikan. Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan sebuah permasalahan/materi yang berbeda pada setiap kelompok. Setelah selesai melakukan kegiatan diskusi, guru menyuruh siswa untuk menyepakati dua orang sebagai tamu dan dua orang sebagai duta tamu. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu

kepada semua kelompok untuk mendapatkan materi dari kelompok lain. Jika sudah selesai mereka kembali. Setelah kembali ke kelompok asal, siswa yang bertugas sebagai penerima tamu dan bertamu mencocokkan hasil kerja dan mem bahas nya. Evaluasi pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan mem presentasikan hasil diskusi kelompok oleh wakil dari anggota kelompok tersebut sehingga siswa tidak merasa mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan akan cenderung santai dalam berdiskusi. Dalam penerapan metode TSTS siswa memang bekerja secara mandiri, tetapi sebelumnya siswa akan berdiskusi secara kelompok dan setiap kelompok itu terdiri dari 4 orang. Setelah berdiskusi setiap kelompok akan memutuskan dua orang untuk tinggal di kelompok dan dua orang untuk bertamu ke kelompok lain kemudian setelah semua sudah berkunjung ke kelompok lain maka setiap siswa akan kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan materi yang telah didapat dari kelompok lain. Hal itu mengakibatkan siswa akan cenderung santai dalam berdiskusi karena siswa sudah merasa menyelesaikan tugas nya. Setiap kelompok ada empat orang, siswa yang dianggap pandai akan mem presentasikan hasil kelompok nya sehingga dalam hal ini siswa akan cenderung tidak mandiri atau bergantung pada kelompok nya karena dalam kelompok nya terdapat siswa yang pandai. Metode ini

membutuhkan waktu yang lebih efektif sehingga cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan khususnya materi pasar uang dan pasar modal karena waktu yang dimiliki untuk berdiskusi menjadi lebih banyak agar membuat siswa menjadi lebih paham. Akan tetapi, dengan adanya waktu yang panjang justru membuat siswa menjadi ramai dan gaduh. Siswa menjadi tidak fokus lagi dalam proses diskusi karena beranggapan siswa sudah melaksanakan tugas nya secara individu. Dalam metode *Two Stay Two Stray*, kenyataannya memang siswa bekerja secara mandiri meskipun atas nama kelompok. Pada kenyataannya, siswa yang menerima tamu dari kelompok lain cenderung bosan untuk menjelaskan materi yang dimilikinya dan pada akhirnya siswa tersebut memberikan hasil diskusinya kepada tamu yang berkunjung ke kelompok nya untuk menyalin materi yang dimiliki tanpa menjelaskan maksud dari materi yang didapatkannya, sehingga siswa yang bertamu ke kelompok nya hanya menyalin materi tanpa memahaminya. Tetapi, metode *Two Stay Two Stray* bisa dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan materi pasar uang dan pasar modal karena lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diterapkan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan

mencatat. Pada proses belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional tidak ada diskusi karena proses pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu membuat siswa kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara individu/mandiri sehingga banyak siswa yang sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode ini membuat suasana yang kurang hiduppada saat proses pembelajaran. Guru yang selalu berbicara di depan kelas untuk menyampaikan materi membuat siswa jenuh sehingga mereka ramai sendiri dan berbicara sendiri sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Siswa yang tidak berani untuk bertanya kepada guru apabila tidak paham membuat siswa menjadi tidak paham sama sekali dengan materi yang disampaikan oleh guru, karena banyak siswa tidak memahami materi pembelajaran maka prestasi siswa juga akan berpengaruh menjadi kurang memuaskan. Perbedaan metode yang digunakan selama proses pembelajaran akan mengakibatkan perbedaan dalam pencapaian prestasi. Pada akhir pembelajaran setelah adanya perlakuan/ diterapkannya metode yang berbeda pada setiap kelas, kemudian pertemuan berikutnya diadakan *post test* dengan soal yang sama dengan *pre test* untuk mengukur peningkatan prestasi siswa. Hasil

prestasi yang diperoleh masing-masing siswa dengan metode yang berbeda mengalami perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray* dan kedua metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Nur Efendi dan Sukran Nova Yanti. Pada penelitian Nur Efendi (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap kemampuan metakognitif siswa. Penerapan strategi pembelajaran *RT+TPS* memiliki hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan metakognitif dan hasil belajar biologi siswa, jika dibandingkan dengan strategi *RT*, *TPS*, maupun Konvensional pada siswa berkemampuan akademik atas maupun siswa berkemampuan akademik bawah. Pada penelitian Sukran Nova Yati (2014) mengemukakan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, hipotesis yang

menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray* terdukung dan diterima.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode yang menggunakan *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan di kelas X program keahlian pemasaran SMK Negei 1 Banyudono.

DAFTAR PUSTAKA

Apriandi, Davi. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Di Kabupaten Bantul Ditinjau Dari Aktivitas Belajar. *Jurnal Prodi Matematika*, 01 (1), 1 – 15. Diperoleh 19 Desember 2014, dari <http://ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/node/374>

Depdiknas. (2003). UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Tahun 2003. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Efendi, N. (2013). Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadukan *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Santiaji Pendidikan*,

Volume 3, Nomor 2, Juli 2013 ISSN 2087-9016. Diperoleh 19 September 2014 dari <http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JSP/article/view/14>

Hariyanto & Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif* (Cetakan ke-2). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metois dan paradigmatis* (Cetakan ke-3). Yogyakarta: Pustakan Pelajar.

Lutfiyatun, dkk. (2012). Implementasi Metode *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Education Economic Analysis Journal*, Volume 1, Nomor 2, November 2012 ISSN 2252-6544, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Nana, Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sigit, Santosa. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press

Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cetakan ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.

Yati, S. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Garis Dan Sudut Di Kelas VII MTS Muhammadiyah Padangpanjang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Diperoleh 19 Desember 2014, dari

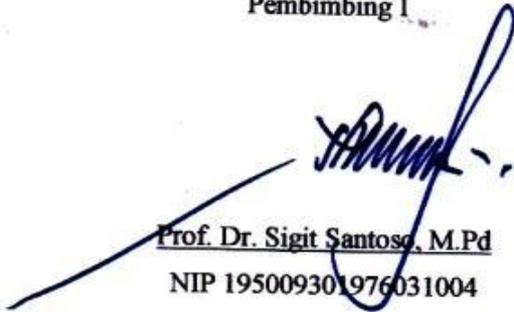
<http://jurnal.umsb.ac.id/?p=350>

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

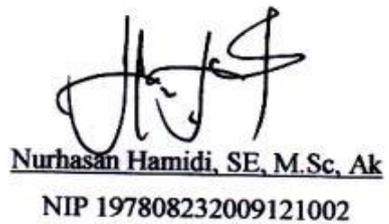
Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd
NIP 195009301976031004

Pembimbing II



Nurhasan Hamidi, SE, M.Sc, Ak
NIP 197808232009121002